

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI
UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN
KALIANGKRIK MAGELANG
TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

KHAIDAROH SHOFIYA F
NIM. 11470131

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaidaroh Shofiya F

NIM : 11470131

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 01 April 2015

Yang menyatakan,



KHAIDAROH SHOFIYA F
NIM. 11470131

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khaidaroh Shofiya F
NIM : 11470131
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 01 April 2015

Yang menyatakan,



KHAIDAROH SHOFIYA F
NIM. 11470131



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIFSI

Hal : Skripsi
Saudari Khaidaroh Shofiya F
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa saudari:

Nama : Khaidaroh Shofiya F
NIM : 11470131
Judul : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI
untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN
Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalāmualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 April 2015
Pembimbing,

Zainal Arifin, M.S.I.
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmuallaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Rabu tanggal 15 April 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khaidaroh Shofiya F
NIM : 11470131
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI
untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN
Kaliangkrik Magelang

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmuallaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2015
Konsultan,

Zainal Arifin, M.S.I.

NIP. 19800324 200912 1 002

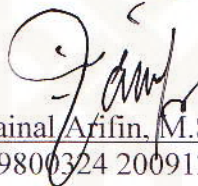
Pengesahan Skripsi
Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/455/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling
dengan Guru PAI untuk Mengatasi
Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN
Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran
2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Khaidaroh Shofiya F
NIM : 11470131
Telah dimunaqasyahkan pada: Rabu, 15 April 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang



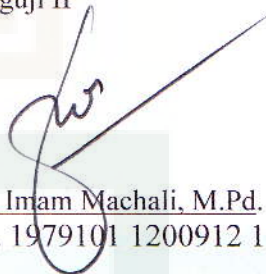
Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 003

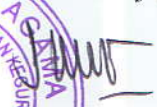
Penguji II



Drs. Imam Machali, M.Pd.
NIP. 1979101 1200912 1 005

Yogyakarta, 28 April 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الانشراح : ٦)¹

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Al-Insyirah ; 6)*



¹ Tim Al-Fath, *Terjemah Al-Qur'an: Mushaf Khadijah*, (Jakarta: Al – Fath 2013) hlm 596

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi Ini
Saya Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta,
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987.
Tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	Sâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	Je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-

ف	fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mîm	M	-
ن	Nûn	N	-
و	Wâwû	W	-
هـ	Hâ'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين و الصلاة والسلام على
أشرف الأ نبياء و المرسلين سيّدنا محمد و على آله و أصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang menjadi sosok teladan sepanjang zaman.

Setelah menempuh proses penelitian dan penyusunan yang cukup panjang, skripsi tentang *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang* dapat terselesaikan. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan arahan selama kuliah.
4. Bapak Zainal Arifin, M.S.I, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Na'imah, M.Hum, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan masukan bagi peneliti.
6. Drs. Ahmad Zaeni RB, M.Pd, Kepala MTs Negeri Kaliangkrik beserta Bapak Ibu guru dan seluruh karyawan madrasah yang telah membantu peneliti.
7. Orang tua tercinta Bapak Muhyidin Zarkoni Abdul Fattah dan Ibu Siti Fatimatuz Zahro, Adik dan Kakak saya Zulfa Mustaqimah S, Cecep Jaenudin, Nenek serta keluargaku yang selalu memberikan kehangatan kasih sayang.
8. Sahabat terbaikku yang semoga akan selalu sayang dan tetap bersahabat selamanya. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam 2011 yang telah banyak memberikan kenangan semasa kuliah dan arti sebuah kebersamaan

Peneliti berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 01 April 2015

Peneliti,

Khaidaroh Shofiya F
NIM. 11470131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI KALIANGKRIK	
MAGELANG	
A. Letak Geografis dan Lingkungan	42
B. Sejarah Dinamika dan Perkembangan	43
C. Struktur Organisasi	49

D. Keadaan Guru dan Siswa	56
E. Sarana dan Prasarana	61
F. Proses Kegiatan Belajar Mengajar	64

BAB III : KERJASAMA GURU BK DENGAN GURU PAI UNTUK

MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI

A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar PAI

1. Internal	65
2. Eksternal	69
a) Guru	69
b) Lingkungan	72

B. Bentuk dan Upaya Guru BK dengan Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII

1. Bentuk Kerjasama Guru BK dengan Guru PAI	76
2. Upaya Guru BK dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI	81

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung	87
2. Faktor Penghambat	88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Struktur Organisasi MTsN Kaliangkrik Magelang	30
Tabel 2.2	: Data Guru MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Tahun Ajaran 2014-2015	38
Tabel 2.3	: Data Karyawan MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Tahun Ajaran 2014 – 2015	42
Tabel 2.4	: Data Keadaan Siswa MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Tahun Ajaran 2014-2015	43
Tabel 2.5	: Daftar Ekstrakurikuler MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Tahun Ajaran 2014-2015	44
Tabel 2.6	: Daftar Sarana Prasarana MTs Negei Kaliangkrik Magelang Tahun Ajaran 2014-2015	45
Tabel 2.8	: Daftar Sarana Prasarana Administrasi dan Laboratorium MTs Negeri Kaliangkrik Tahun Ajaran 2014-2015	46

ABSTRAK

Khaidaroh Shofiya F. *Kerjasama Guru BK dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya kesulitan belajar PAI yang dialami peserta didik. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, khususnya kelas VII, penguasaan peserta didik terhadap baca tulis Arab sebagai materi pengantar yang masih sangat minim serta metode pengajaran yang masih bersifat dogmatis. MTs Negeri Kaliangkrik menjadi salah satu Madrasah yang mencoba mengatasi permasalahan tersebut secara intensif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI di kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang. Di samping itu Peneliti juga berupaya memaparkan bagaimana bentuk dan upaya kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang terjadi serta mengungkap apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kerjasama yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi menjadi cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu proses dimana semua data yang telah terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kalimat sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI bersumber dari siswa, guru dan lingkungan. (2) Kerjasama yang dilakukan oleh Guru BK dengan Guru PAI dilakukan dalam bentuk formal dan informal, adapun upaya yang dilakukan keduanya bersifat preventif (mencegah), preservatif (pemeliharaan) dan kuratif (menyembuhkan). (3) Adapun faktor pendukung dan penghambat kerjasama ini lebih bersumber dari konsistensi kedua pihak tersebut, dukungan struktural serta kesadaran dari peserta didik dan pihak madrasah.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar PAI

MTsN Kaliangkrik Magelang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama dalam suatu prosesi pendidikan adalah hal yang menjadi sangat perlu untuk dilakukan. Sebab tidak mungkin setiap komponen atau unsur pelaksanaan pendidikan dapat berdiri secara individual. Perlu ada sebuah penyatuan dan upaya koneksifikasi untuk dapat mencipta sebuah sinergitas dalam praksis semua komponennya. Sehingga terwujudlah suatu visi pendidikan yang integral dan holistik.

Secara sederhana konsep integrasi ini pernah dituangkan oleh seorang ulama klasik Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum*.¹ Az-Zarnuji menuangkan gagasannya tidak hanya sebatas wacana atau pendekatan, melainkan sampai pada tataran teknis dalam pembelajaran. Meskipun dalam dunia pendidikan yang modern ini konsep gagasan pendidikannya tidak teraktualisasi di kelas-kelas pembelajaran umum. Namun lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal seperti pesantren masih ada yang memakai dan mengaktualisasikan konsep gagasan pembelajarannya. Semuanya memiliki muara yang sama untuk mewujudkan citra pendidikan yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap perkembangan belajar peserta didiknya.

Pendidikan yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab pada hakikatnya berupaya untuk mencerdaskan para pelajar dan semakin

¹ Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum*, terj. As'ad Aly. (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. vii.

mendekatkan mereka pada suatu ranah kearifan. Sebagaimana layaknya pepatah dari kearifan lokal bahwa seorang yang berilmu haruslah seperti tanaman padi. Semakin berisi maka semakin merunduk memiliki kemawasan darimana ia berasal. Inilah yang perlu direnung secara mendalam di tengah problematika pendidikan yang terus berkecamuk seakan tiada ujung.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah merupakan salah satu muatan untuk menciptakan iklim religiusitas para peserta didik. Hal ini tidak lepas dari respon historikal terhadap sejarah panjang pendidikan di Indonesia pada dekade awal yang dikotomis. Bahkan saat ini masih menjamur opini yang mengatakan bahwa sistem Undang-Undang Nasional sendiri saat ini masih membedakan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Padahal jika dua unsur ini dileburkan menjadi satu keilmuan akan tercipta keharmonisan dalam lingkup keilmuan yang integratif.²

Muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di sekolah telah diatur dalam pedoman pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar.³ Ruang lingkup dari muatan tersebut meliputi beberapa materi Quran Hadits, Akidah /Tauhid, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan utama dari ruang lingkup materi pembelajaran di atas adalah terciptanya kesadaran transendental dalam penghayatan hidup kepada

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "*Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam*", <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis#>. Diakses 14 November 2014, Pukul 14.30 WIB.

³ Tim Kuliah Gratis, "*Ruang Lingkup, Fungsi dan Tujuan PAI di Sekolah*", www.tujuan.pai.com. Diakses 14 November 2014, Pukul 14. 41WIB.

Allah Swt. (*Hablum minallah*) dan terwujudnya keserasian-keselarasan dalam menjalankan hidup sebagai hamba Allah Swt. dengan sesama makhluk di dunia (*hablum minannas*).

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik. Di samping itu membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud mencakup beberapa aspek di antaranya: etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Upaya Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif masyarakat.⁴

Sayangnya apa yang diidealkan kerap belum bisa direalisasikan secara nyata dan holistik di lapangan. Ada banyak permasalahan di sekolah, seperti guru, peserta didik, dan *stakeholder* pendidikan lainnya terkait dengan pembelajaran. Termasuk implementasi pembelajaran materi PAI tersebut di sekolah. Ada beberapa penelitian terakhir yang menunjukkan akan indikasi hal ini.⁵ Mata pelajaran PAI yang diharapkan bisa menciptakan iklim sekolah yang religius justru malah memperlihatkan respon yang kurang mengembirakan dari peserta didik di sekolah sendiri. Fenomena ini dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang sering membolos dalam mata

⁴ *Ibid.*, Diakses 15 November 2014.

⁵ Sapta Adi Putra, *Usaha-Usaha Guru Bimbingan konseling dalam membina peserta didik yang mengatasi kesulitan belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, hal. 6.

pelajaran PAI dan menurunnya indeks prestasi akademik dalam mata pelajaran tersebut.

Beberapa penyebab dari tidak relevannya permasalahannya di atas antara lain yaitu sebagai berikut. *Pertama*, tidak sedikit peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.⁶ Padahal kita pahami bersama bahwa muatan PAI jelas bersinggungan sekali dengan kemampuan dalam mengenal bacaan Arab. Bahkan membaca tulisan Arab malah menjadi salah satu mata pelajaran atau bahasa yang mendapat stigma rumit untuk dipelajari oleh peserta didik. Hal ini memang terlihat dari problematika yang mencakup linguistik, metodologis dan sosiologis.⁷

Kedua, penyampaian materi pembelajaran PAI sendiri masih cenderung bersifat dogmatis. Model pembelajaran yang begitu banyak jenisnya ternyata masih belum bisa diterapkan secara langsung di dalam kelas-kelas pembelajaran. Hasilnya pembelajaran PAI hanya dipahami sebatas teori semata tanpa ada implementasi dan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Fenomena kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ini tentu menjadi persoalan yang harus segera diatasi oleh lembaga pendidikan dan pihak terkait. Sebab kita memahami bersama bahwa pendidikan agama harus sudah

⁶ Luthfiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 3.

⁷ Cecep Jaenudin, *Pengajaran Bahasa Arab di TK (Taman Kanak-Kanak) Islam Terpadu Salman Al-Farisi I Umbulharjo Yogyakarta (Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 2.

ditanamkan dengan baik sejak kecil. Hal ini karena pendidikan dalam tahap ini menentukan kondisi pendidikan di jenjang selanjutnya. Di samping itu, perkembangan agama pada seseorang sangatlah ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup orang tersebut sejak kecil.

Melihat urgensi dari pendidikan agama yang harus ditanamkan sejak dini maka guru PAI harus melakukan hubungan kerjasama dengan guru-guru terkait. Hal ini karena permasalahan yang dialami oleh peserta didik cukup kompleks. Tidak hanya sebatas pada kelas-kelas pembelajaran semata tapi sudah menyangkut perilaku peserta didik di luar kelas pembelajaran.

Guru Bimbingan Konseling menjadi salah satu rekan yang digandeng guru PAI dalam mengentaskan probematika ini. Hal ini mengingat bahwa tugas dari guru Bimbingan Konseling memiliki keterkaitan dengan ranah perilaku peserta didik. Guru Bimbingan Konseling sejatinya memiliki perencanaan program kegiatan dalam mengembangkan kualitas kepribadian dan kesehatan mental serta perilaku individu yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi problematika hidupnya.⁸

Fungsi utama dari guru Bimbingan Konseling di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Ruang gerak yang cukup luas ini dapat menjadi kesempatan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ranah yang dicakup guru Bimbingan Konseling ini tidak sampai pada tataran

⁸ Tohirin, *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 36.

kurikulum dan internal kelas pembelajaran. Melainkan lebih terfokus pada problematika dan kemampuan individual peserta didik (eksternal).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaliangkrik atau yang disingkat MTsN Kaliangkrik adalah salah satu sekolah setingkat SLTP yang berciri khas Islam. Di madrasah ini dipelajari keilmuan umum yang dipadukan dengan keilmuan Islam seperti Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sekolah ini mengusung integrasi keilmuan antara keilmuan umum dan keilmuan agama (Islam). Meskipun beban mata pelajaran yang didapat peserta didik cenderung lebih banyak dari lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional seperti SLTP, namun pihak MTs Negeri Kaliangkrik menjamin peserta didik tidak akan terbebani dengan hal itu. Madrasah ini terletak di daerah perbukitan di desa Beseran Kaliangkrik, Magelang, tepatnya di dusun Torip khusus kelas VII dan di dusun Beseran untuk kelas VIII, IX dan kantor pusatnya.⁹

Kesulitan belajar PAI juga mulai dialami oleh peserta didik di madrasah ini. Beberapa indikasi yang menyatakan kepada tesis tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi pembelajarannya. *Kedua*, masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PAI. *Ketiga*, timbulnya perilaku pembelajaran yang menyimpang dari etika pembelajaran. Contohnya adalah peserta didik yang gaduh dalam

⁹ Nur, "Sekolah Idaman". <http://mtsnkaliangkrik.blogspot.com/>. 2014. Diakses 18 November 2014, Pukul 16.44 WIB.

kelas pembelajaran PAI, serta masih ada peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan keagamaan sekolah. Apalagi ditambah dengan latar belakang sekolah yang berbeda (SD/MI).¹⁰

Problematika ini jelas menjadi pekerjaan rumah bagi guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut. Di samping itu, gejala perilaku menyimpang dalam konteks etika pembelajaran PAI peserta didik juga menjadi tanggungjawab dari guru Bimbingan Konseling. Kedua guru bidang ini sejatinya menjadi pionir dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik tersebut.

Letak geografis sekolah ini memiliki potensi yang mendukung terhadap pembinaan moral PAI. Sebab di sekitar sekolah terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam non formal seperti pondok pesantren.¹¹ Idealnya proses pembelajaran PAI berlangsung dengan kondusif dan berkembang. Namun ternyata gejala-gejala kesulitan dalam belajar PAI masih muncul dengan frekuensi yang tidak rendah seperti yang dijelaskan di atas. Di sinilah terletak suatu permasalahan di mana realita tidak selaras dengan apa yang ada dalam konsep idealita.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik bahwa penelitian ini perlu dilakukan. Melihat bagaimana sinergitas guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI dalam melakukan hubungan kerjasama. Sebuah hubungan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Al-Kahfi, Guru Bidang Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, pada tanggal 17 November 2014.

¹¹ Hasil Observasi lingkungan MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, pada tanggal 25 Oktober 2014.

kooperatif-progresif dan berkinerja tinggi untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar PAI peserta didik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini antara lain sebagai berikut.

1. Apa saja penyebab terjadinya kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?
2. Bagaimana bentuk dan upaya kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang penyebab kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
 - b. Untuk mengetahui bentuk dan upaya kerjasama yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk

mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik
Magelang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara umum kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai bentuk partisipasi dalam khazanah pengembangan kajian pendidikan Islam, terutama dalam mengkaji tentang kerjasama guru Bimbingan konseling dengan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan khususnya guru Bimbingan konseling juga guru PAI dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran bertema PAI.
- c. Sebagai suatu upaya memberikan informasi dan pemikiran bagi pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, khususnya bagi peneliti sendiri.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Berikut peneliti sampaikan beberapa penelitian yang menjadi sandaran peneliti dalam melakukan penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Romlah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan konseling dengan Guru PAI dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sayegan Sleman*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dalam mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim. Adapun kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam meliputi aspek pengajaran Tauhid/Aqidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan.¹²

Ada sebuah persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Romlah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana kerjasama yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi kerjasama yang dilakukan oleh Siti Romlah mengkaji tentang upaya internalisasi (hasil nyata) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik secara keseluruhan dari kelas VII sampai kelas IX, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik kelas VII.

¹² Siti Romlah, *Kerjasama Guru Bimbingan konseling dengan Guru PAI dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sayegan Sleman*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. vii.

Kedua, skripsi Sapta Adi Putra Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul *Usaha-usaha Guru Bimbingan konseling dalam Membina Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah I Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara preventif (mencegah) seperti memberikan bimbingan melalui pendekatan agama kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI, kuratif (menyembuhkan) dengan bekerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan pihak yang terkait. Usaha preservatif (pemeliharaan) dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik. Hasil usaha-usaha yang dilaksanakan guru Bimbingan Konseling cukup berhasil menambah pengetahuan peserta didik untuk mendalami materi Pendidikan Agama Islam.¹³

Ada persamaan antara penelitian Sapta Adi Putra dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada persamaanya, tetapi sesungguhnya ada perbedaan yaitu jika Sapta Adi Putra dalam penelitiannya menjelaskan upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti juga akan melibatkan guru mata pelajaran

¹³ Sapta Adi Putra, *Usaha-usaha Guru Bimbingan konseling dalam Membina Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah I Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. x.

Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar PAI dengan cara melakukan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, skripsi karya Umul Mahfudhoh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesulitan Akhlak Peserta didik di SMU Bustanul Ulum Bumiayu Brebes*. Skripsi ini membahas tentang apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di SMU Bustanul Ulum Bumiayu. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan mampu meningkatkan akhlak peserta didik, yaitu akhlak kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri dan yang berhubungan terhadap sesama makhluk dan.¹⁴

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu peserta didik. Akan tetapi ada perbedaan mendasar diantara skripsi yang dilakukan oleh Umul Mahfudhoh dengan peneliti, yaitu penelitian ini akan membahas lebih khusus tentang kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Islam

¹⁴ Umul Mahfudhoh, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesulitan Akhlak Peserta didik di SMU Bustanul Ulum Bumiayu Brebes*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. vii.

kelas VII, selain itu penelitian ini juga akan mengemukakan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam tersebut.

Keempat, skripsi karya Muttaqinatun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru BK dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik Kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta Tahun 2005* dalam skripsi ini membahas tentang bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Yogyakarta. Kerjasama yang dilakukan berupa kerjasama formal seperti guru agama memberikan teori tata cara sholat sampai peserta didik bisa melakukannya sedangkan kerjasama informal seperti menyampaikan data peserta didik dan bertukar informasi.¹⁵

Persamaan dari skripsi karya Muttaqinatun dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling. Tetapi ada perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Muttaqinatun membahas tentang pembinaan ibadah sholat peserta didik kelas II SMK Muhammadiyah.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Tinganatin Khanani pada tahun 2001 dengan judul *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan konseling dalam Menanggulangi Kenakalan di MTs Wahid Hasyim Gatun*

¹⁵ Muttaqinatun, *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru BK dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik Kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta Tahun 2005*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. x.

Condong Catur Yogyakarta skripsi ini juga mengungkapkan tentang adanya kerjasama antara guru Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling yang penekanannya tentang kenakalan remaja. Untuk menangani kenakalan remaja seperti tidak sholat penanganannya melibatkan guru Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dengan tujuan untuk mendisiplinkan ibadah sholat.¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tinganatin Khanani ini menitik fokuskan kepada kerjasama untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja yang terjadi di MTs tersebut dengan cara meningkatkan spiritualnya dengan melibatkan Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus kepada bagaimana bentuk dan upaya kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi peserta didiknya yang kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Demikian telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas. Penelitian yang berkaitan dengan kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII MTs N Kaliangkrik Magelang belum ada. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana kerjasama dan usaha guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI untuk mengatasi peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan belajar PAI. Penelitian ini menarik peneliti karena tidak hanya Guru PAI yang mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PAI tetapi juga Guru Bimbingan Konseling.

¹⁶ Tinganatin Khanani, *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan konseling dalam Menanggulangi Kenakalan di MTs Wahid Hasyim Gatun Condong Catur Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. xi.

E. Landasan Teori

1. Kerjasama

Kerjasama atau koordinasi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁷

Adapun dalam konteks pendidikan suatu hubungan kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip kerjasama. Berikut prinsip-prinsip kerjasama.

- a. Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan
- b. Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat bagi keduanya
- c. Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan.¹⁸

Dari prinsip-prinsip di atas, dalam kerjasama diperlukan hubungan yang harmonis dan kesatuan arah kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan kerjasama ada dua macam yaitu:

- a. Kerjasama Formal

Kerjasama yang diatur oleh atasan dalam bentuk mekanisme kerja antar unit yang berhubungan secara administrative.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hal. 7.

¹⁸ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal.

b. Kerjasama Informal

Kerjasama yang tidak diatur, tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja suatu organisasi.

Selain adanya hubungan kerjasama, terdapat juga bentuk-bentuk kerjasama yang menunjang tercapainya suatu tujuan. Bentuk kerjasama tersebut yaitu:

- a. Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui konsultasi, rapat dan diskusi
- b. Koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja
- c. Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan.¹⁹

Sekolah sejatinya adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi yang mapan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan juga peserta didik. Dengan demikian, adanya kerjasama merupakan salah satu asas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hal. 82.

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling atau “*guidance and counseling*” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Kata “*guidance*” adalah kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain untuk ke jalan yang benar.²⁰ Jadi, bimbingan atau “*guidance*” adalah pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan untuk ke jalan yang benar.

Menurut Hallen dalam buku Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.²¹

Sedangkan konseling “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mashdar “*to counsel*” artinya memberikan saran dan nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).²²

Dari istilah tersebut Bimbingan Konseling dapat diartikan sebagai berikut: Pelayanan bantuan untuk peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan

²⁰ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

²¹ Hallen A, *Bimbingan konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 8-9.

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 10.

kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier dengan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sehingga dapat melaksanakan aspek kehidupannya sehari-hari dengan mudah dan mandiri.²³

Sedangkan Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan. Pada dasarnya Konseling dilakukan secara individual, yaitu antara konselor dengan klien secara *face to face*. A. Edward Hoffman menyatakan, konseling adalah:

Perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang di dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.²⁴

Dengan demikian Bimbingan Konseling merupakan hubungan antara orang yang memberikan bantuan kepada orang lain sehingga orang lain akan lebih mampu menghadapi kesulitannya sendiri serta lebih mampu mengatasi dan memecahkan permasalahannya yang akan dihadapi di masa yang akan datang dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya secara optimal, sehingga klien dapat mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan kemampuan dirinya sendiri.

²³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan*, hal. 11.

b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Bimbingan Konseling di sekolah memiliki tujuan tertentu sebagaimana tujuan pendidikan Nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁵

Tujuan Bimbingan Konseling secara khusus yaitu untuk membantu masing-masing peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial (afektif), aspek belajar (akademik/kognitif), dan aspek karier (psikomotorik) dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.²⁶

Tugas Bimbingan Konseling di sekolah semata-mata bertujuan agar tercapainya perkembangan yang optimal pada setiap individu yang dibimbing, selain itu agar individu yang dibimbing juga mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.²⁷

Bimbingan Konseling dalam Islam juga memiliki tujuan, seperti yang dikatakan oleh M. Hamdan Adz Dzaky, yang dikutip Tohirin sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan perubahan kebaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Kedua, untuk

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 64.

²⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan*, hal. 67.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan*, hal. 35.

menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik dan benar. Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual. Dengan demikian tujuan Bimbingan konseling Islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian Muslim yang optimal dalam diri peserta didik.²⁸

c. Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah

Pelayanan Bimbingan Konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu:

1) Fungsi Pencegahan

Pelayanan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari masalah yang bisa mengganggu perkembangan dirinya. Melalui program ini diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman diri dan lingkungan secara lebih baik dan optimal.

2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini Bimbingan Konseling dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang peserta didik beserta permasalahan dirinya dan lingkungan sekitar klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3) Fungsi Pengentasan

Yaitu klien (peserta didik) tidak dapat memecahkan permasalahannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor

²⁸ *Ibid.*, hal. 37-38.

dengan harapan masalah yang dihadapinya dapat teratasi. Oleh sebab itu, peserta didik harus dikeluarkan atau diangkat dari keadaan (masalah) yang tidak disukainya.

4) Fungsi Pemeliharaan

Yaitu Pembimbing memelihara segala sesuatu yang positif pada diri individu (peserta didik), baik itu berupa pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang dicapai selama ini. Implementasi fungsi ini dalam Bimbingan Konseling dapat dilakukan melalui berbagai pengaturan, program dan kegiatan.

5) Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi penyaluran ini pelayanan Bimbingan Konseling berupaya mengenali peserta didik secara perorangan yang selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6) Fungsi Penyesuaian

Pelayanan Bimbingan Konseling membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkunganya serta membantu mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik.

7) Fungsi Pengembangan

Yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Hal yang sudah baik

dijaga lebih baik, dimantapkan dan dikembangkan. Misalnya sikap dan kebiasaan baik yang telah terbina dalam bertindak tetap dijaga dan dikembangkan.

8) Fungsi Perbaikan

Pelayanan Bimbingan Konseling diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

9) Fungsi Advokasi

Yaitu Bimbingan Konseling membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

d. Bidang-bidang Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah

1) Bidang Pengembangan Pribadi

Bidang pengembangan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Bentuk layanan ini pertama, layanan informasi baik perkembangan fisik, motorik, kreativitas, kedua, pengumpulan data dan ketiga orientasi pengembangan pribadi.

2) Bidang Pengembangan Sosial

Bimbingan sosial yaitu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial seperti pergaulan penyesuaian diri dan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi. Tujuan

bimbingan ini agar individu mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

3) Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar

Layanan ini diberikan kepada peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik seperti kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar dan prestasi belajar yang rendah.

4) Bidang Pengembangan Karier

Bimbingan karier merupakan bantuan kepada peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan.

5) Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga

Bimbingan ini melayani peserta didik yang memiliki masalah dengan keluarganya agar mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan keluarganya.

6) Bidang Kehidupan Beragama

Layanan ini membantu peserta didik agar mereka mampu menghadapi masalah tentang kehidupan beragama. Kegiatan di sekolah yang mengembangkan kehidupan beragama seperti upacara, sarana ibadah dan peninggalan keagamaan.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hal.123-139.

e. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling

Pelayanan Bimbingan Konseling ditujukan untuk membantu klien mengatasi problematikanya dalam berbagai masalah yang dihadapinya. Bentuk Bimbingan Konseling dapat dibedakan menjadi beberapa macam.

1) *Vocational Guidance*

Yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan yang dicita-citakan. Sehingga peserta didik bisa mempersiapkan dirinya.

2) *Educational Guidance*

Educational Guidance yaitu bimbingan dalam menentukan cara belajar yang tepat dan mengatasi kesukaran dalam belajar. Dalam Bimbingan Konseling ini, pembimbing perlu mendapatkan informasi dari para guru mengenai minat, bakat, tingkat kemampuan, serta arah kegiatan anak dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁰

3) Bimbingan Pribadi

Yaitu bimbingan dalam menghadapi dan berupaya memecahkan kesulitan dalam diri sendiri.

4) Bimbingan Kesehatan Jiwa

Yaitu suatu bimbingan yang memiliki tujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan.*, hal. 54.

peserta didik, sehingga ia memperoleh ketenangan jiwa seperti yang diharapkan.³¹

5) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan ini dilakukan melalui pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, peserta didik diberi kesadaran dalam pribadinya yang dihubungkan dengan keimanan, sehingga mereka menemukan jalan keluar melalui nilai-nilai keagamaan yang didapat dari pembimbing untuk dirinya.³²

f. Pendekatan dan Teknik Bimbingan Sekolah di Sekolah

Pendekatan atau teori dijadikan patokan dasar dalam praktik ini. Teori dalam konseling dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang terarah. Ada beberapa teori atau pendekatan dalam Bimbingan Konseling meskipun tidak semua teori bisa digunakan untuk mengatasi masalah klien.

Diantaranya yaitu pendekatan psikoanalitik. Pendekatan ini memandang kepribadian manusia ada tiga sistem yang terpisah yaitu *id*, *ego* dan *superego*, tetapi fungsi satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Fungsi pokok konselor dalam pendekatan ini adalah membantu klien mencapai kesadaran dirinya, mampu menangani kecemasan secara realistis dan mampu mengendalikan tingkah laku. Pendekatan ini lebih digunakan dalam masalah gangguan jiwa dan

³¹ M. Arifin, *Pokok-pokok*, hal. 46.

³² Samsul Munir Amin, *Bimbingan*, hal. 58.

teknik yang digunakan yaitu analisis mimpi, analisis transferensi, asosiasi bebas dan penafsiran.³³

Terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik maka pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan konseling person (*client centered*). Model pendekatan konseling ini digagas oleh Carl Rogers. Dalam tahapan praktisnya model pendekatan ini seorang konselor menjadi seorang fasilitator yang membimbing peserta didik untuk dapat berani menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Pendekatan konseling ini memiliki keyakinan bahwa setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.³⁴

Prinsip dan mekanisme kerja yang demikian adalah metode yang digunakan oleh jajaran guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.³⁵ Ketika peserta didik yang memiliki permasalahan dalam belajar PAI, maka guru PAI secara langsung mengkoordinasikannya dengan guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan dalam bentuk kelompok dan individu.

Pada lingkungan kelompok tersebut guru Bimbingan Konseling mempersilahkan peserta didik untuk saling mencurahkan atau menceritakan apa yang menjadi masalah belajar mereka. Dari

³³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 140-151.

³⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hal. 300

³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bk kelas VII pada tanggal 23 Desember 2014.

sana teman-teman satu kelompoknya akan memberikan beberapa solusi dengan didampingi guru Bimbingan Konseling tentunya.

Hal ini berbeda dengan lingkungan yang individual. Di lingkungan ini peserta didik dapat memiliki kesempatan yang lebih leluasa untuk menceritakan problematika hidup atau belajar yang mereka alami. Di sinilah guru Bimbingan Konseling memberikan berbagai solusinya untuk kembali meningkatkan semangat belajar peserta didiknya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang mencerminkan warna Islam, pendidikan yang berdasarkan Islam.³⁶

Dari uraian di atas, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang diberikan oleh seseorang yang lebih menguasai ilmu tersebut kepada seseorang supaya orang itu memahami, menghayati dan nantinya akan berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik kelak setelah selesai pendidikannya dan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life* (jalan kehidupan).³⁷

Pendidikan Agama Islam bisa dilaksanakan melalui bimbingan dan latihan tentang agama Islam dengan harapan setelah selesai dari pendidikan tersebut ia memahami, menghayati dan mengamalkannya, serta menjadikan agama Islam itu pandangan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebab dengan tujuan maka akan jelas kemana arah langkah itu akan dibawa. Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dari peserta didik terhadap agama Islam. Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi.

Adapun tujuan utama atau pokok dari Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dengan kata lain, tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan misi Islam

³⁷ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 86.

sendiri, yaitu: mempertinggi nilai-nilai akhlak, sampai mencapai tingkat akhlak al-karimah.³⁸

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, kebaikan, kesejahteraan serta keselamatan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 201 : *“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”* (Q.S. Al-Baqarah: 201)³⁹

Dari ayat tersebut, para ahli pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Islam. Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut.

- 1) Merealisasikan ubudiyah kepada Allah Swt. dalam kehidupan;
- 2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya;
- 3) Meningkatkan jiwa keagamaannya
- 4) Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.⁴⁰

c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik

³⁸ Jalaludin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 38.

³⁹ Mushaf Khadijah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Alfatih, 2013), hal. 31.

⁴⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: CV. Ramdhan, 1996), hal 47.

sebagai implementasi konsep ideal mendidik.⁴¹ Sedangkan M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa guru merupakan bapak rohani bagi seorang murid. Yaitu artinya guru adalah seseorang yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan dan akhlak serta membenarkannya.⁴²

Dari pengertian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang sengaja mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan ilmu, pendidikan dan akhlak yang telah diberikan dari seorang pendidik.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Alloh Swt. yang telah ditanamkan dalam keluarga. Madrasah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaanya dapat berkembang.
- 2) Penanaman nilai untuk mencari kebahagiaan hidup
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkunganya sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 254.

⁴² M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 136.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan fungsional
- 7) Penyaluran bakat peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bisa berkembang.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Pendekatan rasional, pendekatan yang digunakan adalah proses pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran
- 2) Pendekatan emosional, pendekatan dengan cara menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan bangsa
- 3) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengalaman ibadahnya
- 4) Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap sesuai ajaran agama.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

- 6) pendekatan keteladanan, menjadikan figur guru, orang tua, petugas sekolah serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.⁴³

d. Model Pendidikan Agama

Jack Seymor dan Tabitha Kartika Christiani memiliki sebuah konsep dalam model pendidikan agama.⁴⁴ Model yang mereka kembangkan adalah *in the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall*.

1) Model Pendidikan Agama *In The Wall*

Pendidikan agama *in the Wall* berarti hanya sebatas mengajarkan agama sesuai dengan narasi teks agama tersebut semata. Pengajaran tersebut tidak mencoba untuk mendialogkannya dengan agama yang lain. Model pendidikan tersebut memang cenderung melahirkan wawasan yang kurang inklusif bahkan lebih ke arah eksklusif.

2) Model Pendidikan Agama *At The Wall*

Pendidikan agama model ini tidak hanya mengajarkan agamanya sendiri melainkan mencoba mendialogkannya dengan agama yang lain. Tahap ini merupakan salah satu dari serangkaian tahapan transformasi keyakinan dengan belajar memberikan apresiasi terhadap agama lain.

⁴³ Nzarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hal.19-20.

⁴⁴ Jack Seymor dan Tabitha Kartika Christiani, "*Christian Education for Peacebuilding in The Pluralistic Indonesian Context*" dalam M. Agus Nuryatno, "*Rekonstruksi Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Demokratik-Pluralistik*" (Pidato Ilmiah Dies Natalis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 4.

3) Model Pendidikan Agama *Beyond The Wall*

Model pendidikan agama ini tidak hanya sekadar mengorientasikan pada dialog antar agama, akan tetapi sudah masuk dalam pemahaman bersama. Dari pemahaman dan kesadaran tersebut lahirlah suatu hubungan kerjasama antar individu yang berbeda agama. Kerjasama tersebut adalah kerjasama dalam mengkampanyekan perdamaian, keadilan dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan praksis kemanusiaan.

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi ideal yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria-kriteria standar yang telah ditetapkan. Beberapa faktor biologis dan psikologis dapat menjadi penyebab munculnya kondisi tersebut. Hal ini terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.⁴⁵

Dalam hal ini, kesulitan belajar dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap hasil belajar para peserta didik. Jika kita berasumsi bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, maka sebenarnya terkadang bukan faktor kecerdasan semata yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi

⁴⁵ Haryanto, "Pengertian Kesulitan Belajar", <http://belajarpsikologi.com/pengertiankesulitan-belajar/>. Diakses 17 November 2014, Pukul 16.24 WIB.

belajar. Justru kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik. Bukan berarti jika tidak mendapatkan hasil belajar yang baik maka peserta didik tersebut tidak memiliki intelegensi yang cukup⁴⁶.

Ada beberapa kategori kasus dalam kaitannya dengan kesulitan dalam belajar peserta didik. *Pertama*, Kasus kesulitan dengan latar belakang rendahnya motivasi dan minat belajar. *Kedua*, Kasus kesulitan yang memiliki latar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. *Ketiga*, kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang tidak tepat. *Kelima*, kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadi individualnya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya.⁴⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi.⁴⁸

Sementara Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu ilmu yang membahas tentang metode-metode ilmiah untuk

⁴⁶ Nida Maudzati, "Kesulitan Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya", <http://notesofda.blogspot.com/2013/10/kesulitan-belajar-dan-faktor-yang.html>. Diakses 18 November 2014, Pukul 14.15 WIB.

⁴⁷ Haryanto, "Pengertian Kesulitan Belajar", <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kesulitan-belajar/>. Diakses 17 November 2014, Pukul 16.24 WIB.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 6.

mengadakan suatu penelitian.⁴⁹ Hal ini jelas membuktikan bahwa suatu penelitian memiliki kerangkanya tersendiri yang tidak sembarangan.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi metode yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. Peneliti ikut terlibat secara langsung di daerah yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktivitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok.⁵⁰

Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI, bagaimana bentuk serta upaya Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI dalam bekerjasama mengatasi kesulitan belajar PAI dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerjasama tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi.⁵¹ Adapun narasumber penelitian ini adalah Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, Guru Bimbingan Konseling, Guru Bidang PAI dan peserta didik kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta, Andi Offset 1984), hal. 4.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya 2012), hal. 60.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hal. 172.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode ini mengarahkan peneliti untuk melakukan tindakan pengamatan dan pencatatan eksklusif-komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.⁵² Adapun beberapa data yang peneliti peroleh dari observasi ini adalah keadaan umum madrasah yang meliputi sarana dan prasarana, keadaan ruang Bimbingan dan Konseling, keadaan ruang kelas siswa serta proses kegiatan pembelajaran PAI kelas VII.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan wawancara mendalam yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan orang yang bersangkutan (mengerti, memahami dan melakukan) untuk mendapat informasi melalui tanya jawab sehingga mendapat hasil yang dimaksud oleh seorang peneliti. Hasil dari sebuah wawancara ditentukan oleh beberapa faktor. Beberapa dari faktor tersebut adalah keterampilan pewawancara dalam melakukan wawancara, responden, topik penelitian dalam daftar pertanyaan dan

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2001), hal. 76.

situasi wawancara. Oleh karena itu seorang peneliti harus piawai dalam mengelola faktor-faktor penentu hasil wawancara tersebut.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui metode cukup komprehensif. Peneliti memilih narasumber dengan cukup selektif guna mendapat data yang dibutuhkan. Di antara yang menjadi narasumber peneliti adalah Kepala Madrasah, Guru BK, Guru PAI dan beberapa orang peserta didik kelas VII.

Data yang diperoleh oleh peneliti dari Kepala Madrasah meliputi sejarah dan dinamika MTsN Kaliangkrik Magelang, proses kegiatan belajar mengajar PAI di MTsN Kaliangkrik khususnya kelas VII dari kacamata kepala Madrasah. Di samping itu peneliti juga memperoleh data bagaimana problematika atau kesulitan pembelajarannya serta bagaimana respon madrasah khususnya guru PAI dan kontribusi guru BK terhadap permasalahan tersebut.

Adapun hasil wawancara mendalam dengan guru PAI, peneliti mendapat deskripsi bagaimana proses kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung. Begitupun juga dengan metode yang dipakai dalam pengajaran tersebut serta apa saja kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan pengajarannya. Di samping itu peneliti juga mendapat penjelasan tentang respon guru PAI serta perihal kerjasamanya dengan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK menghasilkan beberapa data tugas guru BK di Madrasah. Peneliti juga

mendapat penjelasan tentang keterlibatan guru BK dalam merespon kesulitan belajar peserta didik kelas VII khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dari sinilah peneliti juga memperoleh data tentang kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang sama.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII menghasilkan beberapa tanggapan dan pandangan peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang berlangsung. Dari sini peneliti memperoleh data tentang apa saja kesulitan yang dialami atau dihadapi dalam mata pelajaran tersebut. Di samping itu peneliti juga mendapat berbagai kritik dan masukan dari peserta didik untuk kegiatan pembelajaran PAI kedepan.

c. Dokumentasi

Metode ini menggunakan data-data dokumen sebagai acuan. Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti dapat menguji, menginterpretasi dan merumuskan arah dan hasil penelitian. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah profile Madrasah meliputi letak geografi, sejarah dan visi serta misi Madrasah.

Berikutnya data yang diperoleh peneliti dari metode ini adalah struktur organisasi dan pola kerja pengelola Madrasah. Peneliti juga memperoleh data seputar kondisi guru, peserta didik serta karyawan Madrasah, daftar sarana dan prasarana Madrasah, jadwal KBM

(Kegiatan Belajar Mengajar) Madrasah, profil kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler Madrasah serta daftar prestasi yang diperoleh peserta didik atau Madrasah dalam bidang ke-PAI-an.

4. Validasi Data

Validasi data yang peneliti gunakan yaitu dengan cara Triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵³ Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contohnya adalah data perihal pembelajaran PAI yang berlangsung dari Kepala Madrasah dan Guru PAI dengan melakukan wawancara mendalam.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

⁵³ Sugiyono, *Metode*, hal. 330.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Data yang sudah diperoleh dari lapangan akan direduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplaykan data yaitu data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selanjutnya langkah terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵⁴

Oleh karena itu dalam analisis ini peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya data yang telah direduksi disusun dalam skema bab/sub-bab. Kemudian di akhirnya peneliti menarik kesimpulan yang merupakan benang merah dari hasil penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dikemukakan oleh peneliti melalui beberapa bab yang telah tersusun sesuai sistematikanya. Hal ini tentu agar penelitian ini lebih sistematis dan mempermudah dalam menjabarkannya. Hal ini juga untuk memudahkan para pembaca dalam melakukan penelaahan atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab Pertama yaitu pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landsan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 335-345.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Meliputi sejarah berdirinya, letak geografis dan lingkungannya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar di dalamnya.

Bab ketiga adalah pembahasan yang di dalamnya terkandung jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, yaitu tentang kesulitan-kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik, upaya kerjasama guru Bimbingan konseling dengan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut serta apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan dalam hal tersebut.

Bab keempat merupakan bagian akhir yang di dalamnya tercantum kesimpulan, saran, kata penutup dan daftar pustaka yang merupakan sumber rujukan dalam penyusunan skripsi. Hal ini guna mempermudah para pembaca untuk meneliti lebih lanjut. Begitu juga beberapa lampiran pendukung yang peneliti ikut sertakan di halaman belakang penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah terkumpul dari MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, selanjutnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI siswa kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang adalah sebagai berikut.
 - a. Faktor Internal meliputi: 1) *Background* pendidikan peserta didik yang berbeda. 2) Kompetensi peserta didik yang heterogen. 3) Kemampuan daya serap peserta didik yang heterogen
 - b. Faktor Eksternal meliputi: 1) Guru yang meliputi: ketidaktersediaan buku ajar, metode pembelajaran guru yang monoton. 2) Lingkungan yang meliputi: lingkungan keluarga yang kurang perhatian, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai
2. Bentuk dan Upaya Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik MTs Negeri Kaliangkrik
 - a. Kerjasama Formal

Kerjasama ini telah diatur dalam mekanisme kerja antar unit dengan cara administratif dan konsultif. Pembagian tugas antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI tersusun dengan rapi di bawah komando Kepala Madrasah.

b. Kerjasama Informal

Secara informal Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI melakukan pertukaran informasi dalam mengatasi masalah peserta didik. Kerjasama bentuk ini biasanya dilakukan guru PAI setelah selesai mengajar.

3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI

a. Upaya Preventif

Upaya yang dilakukan di MTs Negeri Kaliangkrik ini dalam mengatasi kesulitan belajar PAI peserta didik kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang yang bersifat preventif di antaranya adalah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, matrikulasi kemampuan membaca Al-Quran, layanan informasi dan layanan bimbingan belajar.

b. Upaya Preservatif

Bentuk dari upaya ini Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI yaitu: memberikan pengarahan, memperhatikan masalah yang menimpa peserta didik dan mencoba memberi penguatan agar tetap bersabar dan terus berusaha. Selain itu juga memberikan pengawasan dalam tingkah laku peserta didik di lingkungan madrasah.

c. Upaya Kuratif

Langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI berbeda dalam hal ini. Guru Bimbingan Konseling lebih menggunakan pendekatan emosional (dari hati ke hati), nasihat-nasihat yang membangun serta motivasi yang bentuknya nyata. Sedangkan Guru PAI dalam menghadapi masalah kesulitan yang dialami peserta didiknya dengan cara memberikan bimbingan pada tambahan jam mata pelajaran, memberikan pujian, memberikan motivasi dengan cara memberikan pekerjaan rumah dan memberikan strategi pembelajaran yang menarik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah beberapa faktor pendukung kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang yang meliputi: 1) Dukungan dari Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. 2) Koordinasi yang baik dari Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Magelang terhadap masyarakat madrasah. 3) Peran aktif dari Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI. 4) Tumbuhnya kesadaran dari peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. 5) Tersedianya ruangan Bimbingan

Konseling untuk melayani keluhan baik dari peserta didik maupun dari Guru. 6) Adanya kerjasama dengan instansi terkait.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang yaitu: 1) Kesibukan Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI yang berbeda-beda. 2) Guru Bimbingan Konseling hanya tersedia tiga orang untuk mengatasi siswa yang sangat banyak. 3) Belum terciptanya kesadaran kolektif yang utuh dari sebagian peserta didik dalam mengikuti setiap program yang dibentuk seperti matrikulasi al-Qur'an, penambahan jam pelajaran dan layanan bimbingan BK yang diadakan Guru Bimbingan Konseling. 4) Kurangnya koleksi buku-buku keagamaan di perpustakaan MTs Negeri Kaliangkrik yang mendukung materi ajar di kelas.

B. Saran-Saran

Kerjasama yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI di MTs Negeri Kaliangkrik terbilang cukup baik. Keduanya memiliki semangat konsistensi dalam menangani kesulitan belajar PAI yang dialami oleh peserta didik. Meskipun apa yang mereka kerjakan tidak lepas dari beberapa kendala di mana hal itu memang menjadi lumrah adanya bagi setiap upaya yang dilakukan dalam menghadapi bahkan menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam kesempatan ini ada beberapa saran peneliti yang disampaikan untuk kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh kedua guru bidang tersebut. Tentu ini adalah sebuah masukan yang konstruktif demi terciptanya iklim pendidikan yang lebih kondusif.

1. Kegiatan ekstra seperti layanan belajar tambahan dan matrikulasi kemahiran membaca Al-Quran harus lebih serius lagi digalakkan.
2. Mengakomodasi guru-guru PAI khususnya untuk mencari dan menemukan metode yang tepat dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.
3. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada wali peserta didik untuk turut serta dalam pengentasan kesulitan belajar yang dialami putra-putrinya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan yang dianugerahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai keterbatasan keadaan yang mengitarinya.

Namun peneliti hanya makhluk biasa yang sudah pasti tidak luput dari salah, sehingga peneliti mengakui masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, baik dari sisi penulisan, isi penulisan, maupun dalam hal penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari pribadi penulis sendiri, tetapi segala kebenaran mutlak datang dari sisi Allah SWT.

Oleh karena itu, semua masukan berupa kritik maupun saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai perwujudan tanggungjawab peneliti atas penelitian yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah Al-Kahfi, Guru Sejarah dan Kebudayaan Islam MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, Hasil Wawancara Pribadi, Dilakukan Pada Tanggal 17 Nopember 2014.
- Ahmad Zaeni Riyadi Budi Yuwono, Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, Hasil Wawancara Pribadi, Dilakukan Pada Tanggal 16 Desember 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2001.
- Cecep Jaenudin, *Pengajaran Bahasa Arab di TK (Taman Kanak-Kanak) Islam Terpadu Salman Al-Farisi I Umbulharjo Yogyakarta (Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Dian Intan Ayu Saputri, Guru Bidang Konseling MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, Hasil Wawancara Pribadi, Dilakukan Pada Tanggal 10 Desember 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam". <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis#.VFr0fVde3U> . Dalam Google.com. 2014.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987.

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Haryanto, "Pengertian Kesulitan Belajar". <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kesulitan-belajar/>. Dari Google.com. 2014.

Hasil Observasi lingkungan sekolah, dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2014.

Jack Seymor dan Tabitha Kartika Christiani, "Christian Education for Peacebuilding in the Pluralistic Indonesian Context" dalam M. Agus Nuryatno, "Rekonstruksi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Demokratik-Pluralistik" Pidato Ilmiah Dies Natalis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Jalaludin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Luthfiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

Nur, "Sekolah Idaman". <http://mtsnkaliangkrik.blogspot.com/>. Dalam Google.com. 2014.

Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, Hasil Wawancara Pribadi, Dilakukan Pada Tanggal 19 Desember 2014.

Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Sapta Adi Putra, *Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina siswa yang mengatasi kesulitan belajar PAI (Studi Kasus di SMU*

Muhammadiyah I Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Siti Romlah, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sayegan Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Siti Sakinatul Mufliha, Guru Al-Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, Hasil Wawancara Pribadi, Dilakukan Pada Tanggal 7 Januari 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.

Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum* (As'ad Aly. Terjemahan.), Kudus: Menara Kudus, 2007.

Tim Alfatih, *Mushaf Khadijah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Alfatih, 2013.

Tim Citra Umbara, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Tim Kuliah Gratis, "Ruang Lingkup, Fungsi dan Tujuan PAI di Sekolah". www.tujuan.pai.com. _Dalam Google.com. 2014.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo, 2007.

Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: CV. Ramdhan, 1996.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 3 November 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 197 /2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Zainal Arifin, M. S.I
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Khaidaroh Shofiya F

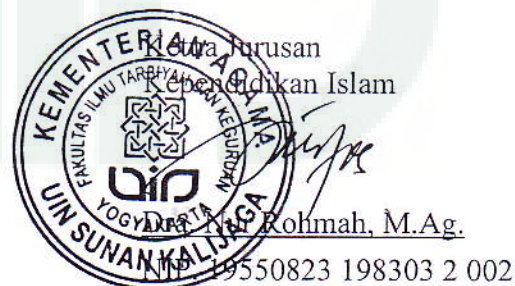
NIM : 11470131

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan Kepada:

1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khaidaroh Shofiya F
Nomor Induk : 11470131
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 2 Desember 2014

Judul Skripsi :

KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN KALIANGKRIK MAGELANG

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 2 Desember 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 2 Desember 2014
Waktu : 10.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Zainal Arifin, M.SI	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Khaidaroh Shofiyah F
Nomor Induk : 11470131
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Desember 2014

Judul Skripsi :

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI UNTUK
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN KALIANGKRIK MAGELANG**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11470159	Tri Mulyaningih	1.	
2.	11470129	Enindra Piai		2.
3.	11470121	Rubi Mawati Istikomah	3.	
4.	11470128	Shohifatul Almyan		4.
5.	11470097	Zahri Sakilah	5.	
6.	11470098	Atiq Vivi A.M.		6.
7.	11470155	Nur Barty	7.	
8.	11470140	Winarni	8.	
9.	11470138	Fatnur Lifah		9.
10.	11470148	Wirdatul Muniroh		
11.	11470099	Rizki Toyibah		
12.	11470133	Prisdiana		
13.	11470102	Fery Costiyanto		

Yogyakarta, 2 Desember 2014

10.
Moderator

Zainal Arifin, M.SI
NIP. : 19800324 200912 1 002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Desember 2014

Nomor : 074/2627/Kesbang/2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5554/2014
Tanggal : 3 Desember 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN KALIANGKRIK MAGELANG”**, kepada:

Nama : KHAIDAROH SHOFIYA F
NIM : 11470131
C.P : 085787276546
Prodi/Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : MTsN Kaliangkrik Magelang Provinsi Jawa Tengah
Waktu : 8 Desember 2014 s.d 11 Januari 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmdd@jatengprov.go.id http ://bpmdd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2430/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2627/Kesbang/2014 tanggal 04 Desember 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : KHAIDAROH SHOFIYA F.
2. Alamat : Dsn. Krajan Rt 003/Rw 006 Kel. Ketangi, Kec. Kaliangkrik, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

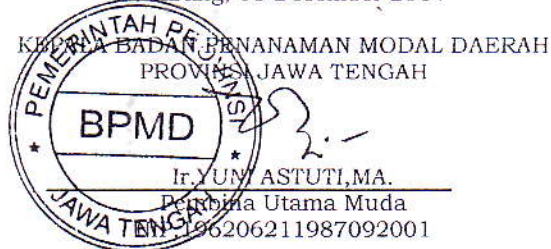
- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN KALIANGKRIK MAGELANG.
 - b. Tempat / Lokasi : MTsN Kaliangkrik Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : 08 Desember 2014 s.d. 11 Januari 2015.
 - e. Penanggung Jawab : Zainal Arifin, M.Si
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 05 Desember 2014





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

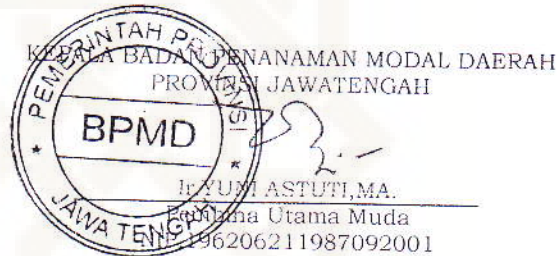
Nomor : 070 / 1757
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 05 Desember 2014

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2430/04.5/2014 Tanggal 05 Desember 2014 atas nama KHAIDAROH SHOFIYA F dengan judul proposal KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN KALIANGKRIK MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. KHAIDAROH SHOFIYA F;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 5 Desember 2014.

Nomor : 070 / 795 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/2430/04.5/2014
Tanggal : 05 Desember 2014
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : KHAIDAROH SHOFIYA F
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Dsn Krajan RT 003/RW 006 Desa Ketangi Kec Kaliangkrik Kab Magelang Provinsi Jawa Tengah
 - d. Penanggung Jawab : Zainal Arifin, M.Si
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 08 Desember 2014 s/d 11 Januari 2015
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul:

" KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI
UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN
KALIANGKRIK MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Tembusan,

1. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.

An KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARD SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 6 Desember 2014

Nomor : 070 / 372 / 59 / 2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **KHAIDAROH SHOFIYA F**
Dsn. Krajan RT 003 RW 006 Desa Ketangi
Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang
di

KALIANGKRIK

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/ 795 /14/2014 Tanggal 5 Desember 2014, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **KHAIDAROH SHOFIYA F**
Pekerjaan : Mahasiswi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Dsn. Krajan RT 003 RW 006 Desa Ketangi Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang
Penanggung Jawab : Zainal Arifin, M.Si
Lokasi : MTsN Kaliangkrik Kec. Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Waktu : 08 Desember 2014 s.d 11 Januari 2015
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" **KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI KELAS VII MTsN KALIANGKRIK MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/ PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. PIt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG .

U.b
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TRI PURWANTI, S.Sos.

Pembida

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti : Khaidaroh Shofiya F

NIM : 11470131

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Judul Penelitian : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI kelas VII di MTsN Kaliangkrik Magelang

Metode Penelitian : Dokumentasi, Observasi dan Wawancara Mendalam

Dokumentasi

1. Letak geografi atau Profile MTs Negeri Kaliangkrik Magelang
2. Struktur organisasi Madrasah
3. Pola kerja pengelola Madrasah (Kepala Madrasah, Wakil-wakil Kepala, Guru, Karyawan TU, dll)
4. Data guru dan karyawan Tahun ajaran 2014-2015
5. Data peserta didik di MTs Negeri Kaliangkrik periode 2014-2015
6. Data Sarana dan Prasarana Madrasah (Umum dan Kelas VII)
7. Jadwal KBM 2014-2015 di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang
8. Profile kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler Madrasah
9. Data Prestasi Peserta didik atau Madrasah dalam bidang ke-PAI-an.

Observasi

1. Keadaan Madrasah (Umum)
2. Kelas
3. Kegiatan Pembelajaran PAI



Wawancara Mendalam

Daftar wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaliangkrik Magelang

1. Siapa nama bapak? Sudah berapa lama bapak di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?
2. Bagaimana sejarah perkembangan madrasah ini dari mulai sejak berdirinya hingga saat ini?
3. Bagaimana pengajaran PAI di madrasah ini berlangsung? Terkhusus kelas VII
4. Adakah kesulitan belajar PAI yang dialami peserta didik?
5. Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI?
6. Bagaimana kinerja guru PAI dalam merespon kesulitan belajar PAI peserta didik?
7. Adakah kontribusi guru BK dalam hal tersebut?
8. Jika ada, bagaimana bentuk kontribusi guru BK dalam hal tersebut?
9. Mengapa peserta didik yang kesulitan belajar PAI menjadi wewenang BK?
10. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?
11. Sejauhmana efektifitas dari upaya yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI dalam problematika tersebut?
12. Bagaimana peran bapak sebagai supervisor madrasah terhadap situasi yang demikian?
13. Apa target yang hendak dicapai oleh madrasah ini dalam beberapa tahun kedepan? Khususnya dalam bidang PAI

Daftar Wawancara dengan guru BK MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

1. Siapa nama Ibu?
2. Sudah berapa lama bekerja di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?



3. Apa saja tugas yang diemban guru BK di madrasah ini?
4. Adakah permasalahan PAI yang muncul pada peserta didik? Terutama kelas VII.
5. Apa saja bentuk atau jenis permasalahan PAI yang dialami peserta didik? Khususnya peserta didik kelas VII
6. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan PAI tersebut?
7. Adakah kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut?
8. Jika ada, apa dan bagaimana saja bentuk kerjasama yang dilakukan?
9. Bagaimana efektifitas dari upaya tersebut terhadap kemajuan belajar PAI kelas VII?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kerjasama ini? Kalau ada apa saja!
11. Apa kritik atau harapan bapak terhadap kebijakan pembelajaran PAI di madrasah ini untuk ke depannya?

Daftar Wawancara dengan guru PAI MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Sudah berapa lama mengajar di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang?
3. Mata pelajaran PAI apa yang Bapak/Ibu ampu?
4. Metode apa saja yang ibu/bapak pakai dalam mengajarkan matapelajaran PAI tersebut?
5. Apa saja tugas Bapak sebagai Guru PAI di MTs Negeri Kaliangkrik ini?
6. Adakah kesulitan belajar PAI yang dialami peserta didik? Terutama peserta didik kelas VII
7. Apa saja kasus kesulitan peserta didik dalam hal pembelajaran PAI di madrasah ini?
8. Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI?



9. Bagaimana Bapak/Ibu merespon kesulitan tersebut?
10. Adakah upaya Bapak/Ibu dalam mengatasinya?
11. Adakah dari sekian permasalahan pembelajaran PAI peserta didik kelas VII yang berkaitan dengan guru BK?
12. Mengapa peserta didik yang kesulitan belajar PAI menjadi wewenang BK?
13. Adakah hubungan kerjasama antara guru PAI dengan guru BK dalam menangani permasalahan pembelajaran PAI kelas VII tersebut?
14. Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan?
15. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kerjasama ini? Kalau ada apa saja!
16. Apa kritik atau harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran PAI di Madrasah ini untuk kemajuan kedepannya

Daftar Wawancara Peneliti dengan Peserta didik-Siswi MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

1. Siapa nama anda?Sekarang anda duduk di kelas berapa?
2. Bagaimana pengajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah ini?
3. Adakah kesulitan yang anda hadapi dalam pengajaran PAI ini?
4. Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran PAI tersebut?
5. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan belajar PAI?
6. Adakah teman-teman sekelas anda yang mengalami kesulitan belajar PAI?
7. Apa saja kesulitan belajar PAI yang dialami mereka?
8. Adakah respon atau upaya dari guru PAI atau pihak sekolah untuk menangani kesulitan tersebut?
9. Adakah guru BK memberikan kontribusi terhadap penanganan kesulitan belajar PAI tersebut? Mohon dijelaskan!
10. Apa pernah dapat nilai di bawah KKM? Berapa? Mata pelajaran apa?
11. Apa kritik atau saran anda terhadap pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung di Madrasah ini untuk kemajuan kedepan?

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015.
Jam : Jam Pelajaran ke 1 dan 2 (07.15-08.30) WIB
Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang
Sumber Data : Pembelajaran SKI di Kelas VII B

Deskripsi Data:

Bapak Abdulloh Al Kahfi selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII langsung memasuki kelas setelah bel berbunyi. Karena jam pertama, maka Beliau memimpin peserta didik kelas VII B yang sudah memasuki ruangan meskipun ada satu dua yang masih di luar kelas untuk sekedar menghabiskan jajan atau baru saja dari kamar mandi. Para guru membutuhkan lima sampai sepuluh menit untuk bisa mengkondisikan kelas, setelah itu tadarus al-Qur'an berlangsung selama lima belas menit.

Pembelajaran dimulai setelah tadarus selesai. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membuka buku paket yang telah dipinjam dari perpustakaan. Hari ini kedua kali kelas VII B mempelajari SKI untuk Semester II. Sebelum masuk materi inti, Bapak Kahfi sedikit mengulas materi kemaren yang sudah sedikit disampaikan karena masih awal masuk. Setelah lima belas menit, Peserta didik dipersilahkan membuka buku paket mengenai materi khulafaurrosidin yang tiga dan ke empat, yaitu Utsam bin Affan dan Ali bin Abi Tholib.

Peserta didik diberi kesempatan lima belas menit untuk membaca dan setelah selesai, Beliau memberikan penjelasan mengenai empat khulafaurrosidin, yang kemudian peserta didik diberi tugas meringkas dalam bentuk yang menarik, selama dapat tugas tersebut, masih ada yang berdiri untuk sekedar melihat catatan teman atau mengganggu teman.

Sebelum pembelajaran ditutup, Bapak Kahfi memberi kesempatan kepada peserta didik menanyakan yang belum jelas. Ada 2 peserta didik yang menggunakan kesempatan bertanya. Pertanyaan itu antara lain Apakah khulafaurrasidin itu seperti nabi yang mempunyai mukjizat? dan Beliau tidak langsung menjawab, tetapi diberikan kepada peserta didik untuk menjawab terlebih dahulu. Setelah diberi waktu lima menit, ada satu peserta didik laki-laki yang menjawab, bahwa mukjizat itu hanya dimiliki oleh nabi saja. Bapak Kahfi tidak langsung membetulkan atau menyalahkan, tetapi langsung memberikan respon sebagai apresiasi keberaniannya dan dilanjutkan dengan memberi penjelasan tentang pertanyaan tadi.

Pukul 08.25 Beliau mengakhiri dengan memberi motivasi untuk tetap semangat belajar dan jangan malas membaca, karena dengan membaca kita akan lebih banyak tahu dan menghargai banyak hal. Dan pelajaran kali ini diakhiri dengan ucapan salam tepat saat bel pergantian pelajaran berbunyi.

Interpretasi:

1. Kegiatan tadarus wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MTsN Kaliangkrik Magelang sebelum KBM dimulai.
2. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai dalam materi tersebut, meski diselingi dengan metode lainnya.
3. Pemberian tugas dan pertanyaan secara langsung untuk memotivasi peserta didik agar meningkatkan minat belajarnya

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Desember 2014.
Jam : 10.45-11.23 WIB
Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

Deskripsi Data

Wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

Nama saya Zaeni. Lengkapnya Drs. Ahmad Zaeni Riyadi Budiyuwono, M.Pd. Saya sudah dua tahun di MTs ini. Sejarah perkembangan madrasah ini dari sejak berdiri sampai sekarang yaitu lumayan panjang ndug sejarahnya, saya kasih kertas yang ada sejarahnya saja ini ada lima lembar ya biar lebih rinci dan lengkap.

Pengajaran PAI di madrasah ini terkhusus kelas VII diselenggarakan berdasarkan kurikulum 2013 khusus untuk mata pelajaran PAI, sedangkan yang umum menggunakan KTSP. PAI dibagi menjadi Quran Hadis, SKI, Fiqh dan Akidah Akhlak dan dilengkapi dengan Bahasa Arab sebagai penunjang atau untuk mempermudah mempelajari pengajaran PAI sekaligus sebagai sarana memperbaiki bacaan dan mengetahui makna, maksud dan terjemahan dari al-Qur'an. Akan tetapi buku pegangan untuk guru masih belum lengkap, misalnya saja buku akidah akhlak yang sempat dibagikan dan ditarik lagi dan sampai saat ini belum ada lagi .

Selama ini proses pembelajaran dan pengajaran PAI sudah mengkondisikan antara kegiatan teori, praktik dan pengamalan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, praktik di mushola/masjid melalui khitobah dan ceramah peserta didik, praktik penyelenggaraan jenazah, menghitung nisab (zakat fitrah dan mal) dan penyembelihan hewan qurban yang langsung dibagikan dengan masyarakat, praktik manasik haji serta kantin/koprasi kejujuran. Dalam pengajaran mungkin berbagai macam metode disesuaikan dengan perkembangan keadaan, situasi saat pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran sehingga dalam satu kelas paralel yang sama belum tentu sama antar kelas (teori dan praktik) dan kehidupan (pengalaman sehari-hari).

Untuk kesulitan belajar PAI tentunya peserta didik mengalami kesulitan setiap belajar. Pertama secara umum kelas VII asalnya ada dua, yaitu SD dan MI. Untuk peserta didik yang belum menguasai atau belum bisa membaca tulisan Arab biasanya dari SD. Untuk itu diadakan program pembelajaran khusus yang berisi baca tulis al-Qur'an setiap sore tiap minggu tiga hari oleh pengampu guru PAI dan Bahasa Arab secara bergantian, juga ditambah dengan pelajaran nahwu sorof dan ekstra qiroah, dah ini bekerjasama dengan pondok pesantren al falah dan as sholihat.

Untuk setiap paginya membaca al-Qura'an lima belas menit. Sekarang yang kedua tentang masalah buku ajar kurikulum 2013, empat mata pelajaran sudah lengkap tapi mata pelajaran akidah akhlak belum ada buku ajarnya karena ditarik. Tiga, sarana, untuk pembelajaran memang diusahakan seluruhnya menggunakan media elektronik atau LCD tapi karena keterbatasan belum seluruhnya ada. Dan

ini sudah ada tetapi belum dipasang. Keempat masih kurangnya pengawasan orang tua dan penerapan pembelajaran PAI. Contoh sholat. Masih ada yang kekantin saat waktunya sholat, ini ditindaki BK, hukumanya 1, sholat dhuha, 2, menulis ayat, 3, hukuman fisik berupa bersih-bersih halaman.

Kinerja guru PAI dalam respon kesulitan belajar PAI di kelas VII yaitu 1. menerapkan metode yang berbeda dalam bentuk klasikal atau pengelompokan SD sendiri dan MI sendiri. SD di kelas D-F, M.I di kelas A-C, 2. program bagi peserta didik yang belum bisa menulis, membaca tulisan arab atau disebut matrikulasi satu minggu tiga kali dilaksanakan satu setengah jam, 3. program khusus bagi peserta didik yang bermasalah berat yang berkaitan dengan pembelajaran ditangani bersama menggunakan konsultan BK, guru PAI dan wali kelas jika perlu memanggil orang tua sekaligus pengawasan dari rumah, 4. perbaikan metode pengajaran guru PAI dan musyawarah guru PAI.

Jelas ada, 1. pengawasan guru BK penerapan pembelajaran PAI yang terwujud dalam aplikasi, sholat jamaah dhuha dan wajib diawasi wali kelas, guru PAI dan guru BK, 2. kemudian pengembangan pendidikan karakter dimana guru diberi waktu satu jam dalam satu minggu untuk memantau perkembangan peserta didik, kesulitan-kesulitan pergaulan dan penerapan kegiatan keagamaan, 3. penerapan pembelajaran PAI dalam ekstrakurikuler, kepramukaan, OSIS dan keagamaan, bahasa serta program kerjasama dengan pondok pesantren al falah dan as-sholihat. Tugas guru BK sendiri lebih kepada bimbingan yang sifatnya langsung kepada pengaplikasian, sedangkan guru PAI lebih kepada pendalaman materi di kelas dan arahan keagamaan. Guru Bimbingan Konseling juga

melaksanakan program-program yang dibuat dengan sebaik-baiknya dengan meliputi meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan pengajaran di dalam kelas dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama Guru PAI untuk membantu membentuk karakter peserta didik agar lebih baik. Sedangkan tugas BK sendiri yang secara administratif seperti menyimpan data dan informasi tentang peserta didik, memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, bekerjasama dengan pihak terkait baik dari guru bidang studi maupun staf pegawai sekolah serta kerjasama dengan orangtua peserta didik, mengidentifikasi, mendiagnosa dan fragnosa masalah peserta didik yang timbul di madrasah dan mengevaluasi hasil layanan BK yang ada di madrasah.

Ya jelas menjadi wewenang BK. Karena Guru BK di sini untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kebaikan, tingkah laku yang baik. Selain itu ya untuk untuk menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual. Contohnya anak yang belum bisa membaca tulisan Arab, nanti akan dipanggil BK untuk ditanya-tanya dan dicatat agar diberikan solusi. Ada juga yang langsung diberikan kelompok belajar matrikulasi dan jam tambahan.

Selama ini apa yang dilakukan guru-guru secara umum sudah berjalan dengan baik, terutama dalam penerapan keagamaan. Guru PAI, wali kelas dan BK berkerjasama dalam pengawasan tentang pergaulan, baik di Madrasah atau dimasyarakat, contoh, bisa mengetahui bagaimana tingkah anak. Peran saya yaitu

1. mengawasi secara umum,
2. melakukan tindakan dan penanganan berdasarkan laporan,
3. tindakan preventif melalui pembinaan dalam rapat dewan guru,

pembinaan dalam upacara, 4. kerjasama dengan instansi terkait meliputi kecamatan, kapolsek, koramil, kelurahan, puskesmas untuk membantu tentang masalah kesehatan dan terakir praktik pembelajaran agama, mujahadah bersama orang tua, kyai, pesantren ramadan dan zakat fitrah, 5. kerjasama pengawasan peserta didik dengan keluarga, masyarakat dan ulama.

Targetnya 1. hasil nilai UABN meningkat bahkan kemarin ada peserta didik yang nilainya 100 dalam mapel Bahasa Arab dan SKI, 2. meningkatkan pembelajaran dengan guru mengevektifkan MGMP guru PAI, MGMP khusus mata pelajaran PAI, dan les tambahan, matrikulasi, ekstrakurikuler dan les Bahasa Arab, 3. study banding di pondok pesantren dan pendidikan Islam modern, 4. melengkapi perpustakaan dengan penambahan koleksi mata pelajaran PAI, buku-buku pendukung, buku sejarah umum, kamus dan buku cerita keagamaan itu ndug yang saya targetkan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2014.
Jam : 10.52-11.34 WIB
Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

Deskripsi Data

Nama Dian Intan Ayu Saputri. Kurang lebih 5 tahun dari 2009. Tugas guru BK di sekolah mengentaskan masalah anak. jadi anak yang bermasalah itu tidak hanya masalah negatif saja, tetapi juga masalah atau hal positif, seperti anak mempunyai kelebihan diri contohnya bakat yang tidak tersalurkan itu sama saja dengan hal positif yang tidak terselesaikan. Kalau tugas BK secara operasional ya Guru Bimbingan Konseling melaksanakan program-program yang dibuat dengan sebaik-baiknya dengan meliputi meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan pengajaran di dalam kelas dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama Guru PAI untuk membantu membentuk karakter peserta didik agar lebih baik. Permasalahan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI jelas ada, apalagi sekolah ini berbasis madrasah yang kaitanya dengan agama itu sangat kuat sekali. kemudian anak-anak sering mengeluh tentang pelajaran agamanya, khususnya untuk tahun ajaran baru ini terutama masalah bahasa arab. Mata pelajaran akidah sering banyak hafalan sedangkan anak sering malas dan anak-anak sering malas dapat tugas dari guru, contohnya suruh menghafalkan asmaul husna yang mudah saja anak-anak sering malas.

Ya, masih ada yang belum hafal huruf hijaiyah. Jenis permasalahan PAI yang dialami peserta didik berupa dari pandangan BK belum bisa lebih detail siapa saja yang belum hafal atau bisa menulis huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an tetapi kita cuma dari wawancara dengan anak seringnya anak bilang al-Qur'an saya kurang bagus lancar dan hafalan huruf hijaiyah saya kurang bahasa Arab itu kan namanya juga bahasa Arab terus tulisanya arab jadi anak juga susah untuk menerapkan dan sebagainya itu saya mengutarakan kepada guru PAI baru ditindak lanjuti.

Layanan BK untuk kelas VII ya seperti memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai hal yang diperlukan dalam belajar di madrasah tersebut. Materi yang diberikan kepada peserta didik antara lain: pendidikan karakter, bakat dan minat, pemahaman individu, tanggungjawab dan peningkatan motivasi belajar. Dalam al-Qur'an hadist juga ada tulisan dan bacaan arab. Jadi dari guru PAI dalam sistematika di kelas secara teknis juga menggunakan metode hafalan seperti bacaan doa sehari. Tetapi hal itu kembali lagi kepada anak-anak yang males untuk hafalin mungkin karena terlalu banyak. Respon anak-anak terhadap metode hafalan itu kurang bagus. Kebanyakan anak mengeluh tentang bahasa Arab, untuk menghafal itu susah, untuk menulis saja susah. Kalau bahasa Arab itu ikut rumpun bahasa, saya kurang tahu, tetapi sudah disampaikan pak Kepala kalau PAI yang telah dibagi dilengkapi dengan bahasa Arab sebagai penunjang untuk mempermudah mempelajari pengajaran PAI dan setahu saya itu masih ikut PAI to.

Kalau kerjasamanya seperti memaksimalkan jam pembelajaran PAI dengan pengaplikasian di lapangan, contohnya menertibkan sholat berjamaah ketika dzuhur, melakukan tugas upacara sebagai petugas yang membacakan doa, menghafal surat-surat pendek sehingga melatih kemampuan membaca huruf hijaiyah dan kerjasama itu dilakukan untuk mengurangi beban peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, baik pelajaran umum maupun agama.

Langkah-langkahnya guru BK itu pertama saya kan sebagai guru BK saya lihat dulu perkembangan anak dari bulan ke bulan, apalagi kalau mendekati tes seperti ini kita kan sering sharing. Saya bimbingan klasikal pertama kali. Bimbingan klasikal itu pertama kan saya punya jadwal mau ngapain aja sekarang ini, mendekati tes jadi yang dibahas itu pertama tentang masalah kesehatan karena sering hujan, saya selesaikan dulu pola hidup sehat setelah itu selesai baru tentang sikap belajar yang baik. Nah sikap belajar yang baik itu seperti apa, kemudian apa saja yang menjadi kekurangan kita tentang pribadi maupun dari luar. Kalau dari luar kan masalah pelajaran. Dan eksak matematika, fisika itu yang pertama, kalau masalah Agama cuma mereka mengeluh tentang kesulitan bahasa arab, bacaan dan tulisan. Kalau untuk akidah akhlak mereka masih bisa mengikuti karena makai bahasa Indonesia, tapi kalau yang ada arabnya kan nulis mengerjakan pakai bahasa Arab, membacanya arab jadi anak yang kurang bisa membaca al-Qur'an dan nulis hijaiyahnya belum pinter juga mereka keteteran. Saya menyarankan untuk memiliki kamus, anak-anak minim untuk media pembelajarannya mereka hanya dapatkan di sekolah, apalagi dari buku, mereka dapat buku dari sekolah.

Buku itu sering ditinggal dilaci, jarang dibawa pulang apalagi hujan kaya gini, alasannya nanti basah.

Dari diri anak itu belum ada usaha untuk maju hanya mengeluh tetapi dari tindakan kongkrit itu hanya beberapa saja. Saya juga memberi motivasi. Media pembelajarannya masih monoton sudah LCD tetapi belum dipasang, ada laboratorium bahasa, tetapi jauh terletak di Beseran. Ada kerjasama guru BK dengan guru PAI yaitu pertama dengan sharing antar guru PAI, BK dan anak. Lalu ketika saya jam klasikal saya masuk kita sampaikan kekurangan dan anak-anak menyampaikannya. Kalau BK sendiri ada jam masuk kelas dan jam konseling individu. Pernah saya adakan bimbingan kelompok dengan topik permasalahan tetapi di kelas VII ini belum jalan, ada kelas yang dinamika kelompoknya jalan yaitu kelas A, B, G itu kalau bimbingan kelompok, kalau bimbingan klasikal jelas saya memberikan materi. Dan cara untuk menumbuhkan motivasi saya memberi gambaran apa yang akan kita capai itu dari usaha kita. Saya suruh untuk mengevaluasi diri kesulitannya apa terus saya suruh untuk menulis, dan cara mengatasinya bagaimana anak sudah tahu untuk maju cuma anak-anak itu untuk kongkrit melangkah itu susah.

Ada anak yang memang semangat belajarnya tinggi, bagaimana caranya nilai saya lebih dari delapan atau KKM. Saya juga menyebar angket, jadi bapak ibu guru itu saya kasih kertas untuk menuliskan ada apa dengan si ini, lalu nanti saya panggil. Jadi guru BK ngasih kertas untuk menuliskan keluhan kesahnya terhadap anak nanti serahkan kepada BK dan BK mengevaluasi dan memanggil anak dan penyelesaian masalah. Masalah ini belum efektif meski sudah diterapkan

lama. Dominan masalah di BK itu permasalahan tentang keluarga, motivasi belajar dan masalah sosial. Keluarga jelas mempengaruhi. Untuk yang mbolos itu cuman satu dua tiga kelas F. Kerjasamanya masih kurang ya, karena secara formalnya hanya dilakukan dua kali setiap semester tapi kalau yang dengan guru PAI secara tidak formal hampir setiap selesai mengajar kita berdiskusi membahas masalah ini.

Faktor pendukung dan penghambat ada. Dukungan dari Kepala MTs dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru BK dengan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII. Koordinasi yang baik dari Kepala MTs dengan masyarakat madrasah. Peran aktif dari Guru BK dengan Guru PAI dalam melaksanakan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI dalam setiap program yang telah dibentuk. Adanya kesadaran dari peserta didik kelas VII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang dalam mengikuti program yang dibentuk untuk mengatasi kesulitan belajar PAI.

Penghambatnya Kesibukan Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI yang berbeda-beda sehingga koordinasi diantara keduanya menjadi terbatas. Guru Bimbingan Konseling hanya tersedia tiga orang untuk mengatasi enam ratus peserta didik dan kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti setiap program yang dibentuk seperti matrikulasi al-Qur'an, penambahan jam pelajaran dan layanan bimbingan BK yang diadakan Guru Bimbingan Konseling.

Harapannya pembelajaran PAI di sini kerjasama guru itu untuk lebih mengevaluasi dari materi dan hasil anak. saya mengutarakan kepada guru PAI baru ditindak lanjuti.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Desember 2014.
Jam : 11.30-12.05 WIB
Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

Deskripsi Data

Nama saya Abdullah Al Kahfi, M.Pd.I., sudah sebelas tahun mengajar dari 2007 kemudian sudah menjadi PNS dan sertifikasi serta sudah menyelesaikan S2 di Fakultas Pendidikan Islam. Saya mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, metode yang saya sampaikan dalam rangka untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan adalah dengan menggunakan beberapa macam metode, baik dengan tanya jawab kemudian dengan metode demonstrasi dengan peserta didik dan disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang ada dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Tugas saya secara formal dan Guru PAI lainnya ya mencatat siswa yang mengalami masalah, mengarahkan peserta didik agar selalu menjalankan perintah agama, memberikan solusi kepada peserta didik yang mengalami masalah, mengobservasi tingkah laku keseharian peserta didik, meneliti kemajuan peserta didik di dalam dan luar Madrasah, mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus dan menasihati, memberi pengarahan dan bimbingan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Kalau bicara soal kesulitan, saya kira banyak kesulitan yang kita hadapi, karena jumlah kualitas dan kuantitas peserta didik yang berbeda-beda. Sebagai yang memberikan materi, kita harus mampu membedakan karakteristik setiap

pesrta didik sehingga nanti tujuannya tercapai salah satu kesulitan yang kita alami adalah dengan kuantitas atau jumlah pesrta didik yang banyak maka kita harus menggunakan metode yang tepat, kalau tidak maka nanti peserta didik itu tidak memperoleh hasil atau mengambil nilai dari mata pelajaran itu karena pesrta didik ada kemampuan yang paspasan ada yang lebih, contoh saja kelas A dengan kelas yang lain, dalam bacaan al-Qur'an, baca ayat-ayat al-Qura'an banyak peserta didik yang belum mampu dan mampu bahkan hafal, jadi kita harus bisa membedakan sehingga yang belum mampu perlu diremidi dalam arti ada pendalaman khusus dalam meningkatkan kualitas dalam bacaan.

Selanjutnya kasus yang bersifat emm daya serap peserta didik juga berbeda-beda karena latar belakang pesrta didik yang berbeda sehingga daya serap anak juga berbeda diantaranya kecepatan dalam menguasai materi, ada yang sekali di terangkan udah selsesai mampu, ada juga yang perlu kemudian diberikan emm penajaman materi atau di ulang.

Latar belakang SD MI atau sekolah yang dulu berpengaruh, terutama dalam hal mambaca al-Qur'an, karena apa? karena yang di MI sudah diajarkan tapi di SD belum sehingga rata-rata yang dari MI sudah sedikit banyank mengetahui tentang materi pelajaran SKI yang diajarkan. Kemudian ya respon, kita harus merespon kesulitan pesrta didik, tiap pesrta didik memiliki daya ingat yang berbeda, salah satu responya adalah kita melakukan semacam les dalam meningkatkan bacaan al Qur'an yang tadi saya jelaskan ketika masih banyak yang belum bisa membaca diantaranya kita melakukan kerjasama sekolah dengan pondok pesantren al-Falah as-Sholihat dan meminta dua orang tenaga pengajar

pesantren untuk memberikan bimbingan membaca al-Qur'an yang dilakukan setiap sore setelah mata pelajaran kurang lebih satu setengah jam setiap hari selama tiga bulan ini sudah dilakukan seperti matrikulasi, ini salah satu untuk mengatasinya.

Kita sering mengadakan kerjasama dengan guru BK kaitanya dengan pembelajaran PAI. PAI ini kan tidak hanya agama atau akhlak sikap peserta didik yang selama ini dilihat oleh BK sedikit banyak ternyata ini bermasalah anak ini sikapnya, salah satunya mungkin ketika pelaksanaan ibadah sholat dhuhur di masjid banyak yang tidak melaksanakan, ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan kita koordinasi dengan BK, kedua penyimpangan-penyimpangan atau kenalan peserta didik seperti merokok, kemudian membolos, kemudian kasus-kasus misalnya mencuri, Mengarahkan peserta didik agar selalu menjalankan perintah agama. Memberikan solusi kepada peserta didik yang mengalami masalah kemudian juga tindakan yang lainnya yang bersifat itu melanggar itu maka kita koordinasi dengan guru BK, sehingga penanganannya kita bekerjasama dengan guru BK ini yang dilakukan.

Kemudian penanganan kelas VII dan kelas VIII itu sama, itu ada kerjasama dengan guru BK memang kita lakukan secara terus menerus baik kelas VII maupun kelas VIII. Bentuk kerjasamanya ya tadi itu, maka setiap kali ada pelanggaran maka guru PAI itu melakukan koordinasi melaporkan kepada guru BK, nanti BK bisa bekerjasama dengan guru PAI bentuk sangsinya kita rumuskan bersama-sama. Untuk kritik PAI di madrasah ini terbatasnya fasilitas, ini masih menjadi kendala, untuk praktik sholat, kita masih nebeng sama masyarakat, ini

musholanya belum jadi, ini salah satu hal yang sifatnya swadaya, dananya dari bapak ibu guru yang diambil setiap bulan untuk menunjang pembelajaran PAI.

Menjadi wewenang BK. Karena Guru BK di selain membantu sikap murid biar bagus juga bertugas untuk menjadikan muridnya cerdas. Selain itu ya untuk untuk menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual.

Dan sekarang ini untuk mengoptimalkan kerjasama ini harus ada bantuan dari sekolah, orang tua dan masyarakat. Karena yang namanya sekolah itu terbatas hanya kurang lebih tujuh jam, sementara anak-anak nanti di luar ada yang waktunya dari 24 jam dikurangi 7 jam jadi sisanya ada di dimasyarakat dan di rumah, untuk itu harus ada kerjasama, salah satu contoh untuk mengontrol anak ini melakukan sholat apa tidak, maka setiap wali murid kalau bisa memberikan masukan kepada sekolah, bagaimana anak-anak ini di rumah melakukan sholat atau tidak sehingga nanti tertangani di sekolah. Sebaliknya sekolah juga memberikan motivasi maupun memberikan masukan kepada wali murid bahwa anak ini di sekolah seperti ini, ini yang kita lakukan, dan juga sama masyarakat. Sekolah ini sudah ada kerjasama dengan pihak kelurahan, kemudian tokoh masyarakat dan juga dengan instansi mustika kecamatan Kaliangkrik mengadakan kerjasama bahwa kaitanya dengan tingkah laku peserta didik di luar, nanti dari pihak mustika dalam hal ini KORAMIL akan merazia anak-anak ini yang berada di warnet maupun di tempat hiburan seperti PS pada jam sekolah dan menggunkan seragam sekolah. Hal ini bekerjasama dengan KAPOLSEK dan KORAMIL maupun dengan instansi kelurahan. Ya kalau kita mau bilang tidak ya tetep ada efektifnya, tapi kalau di bilang efektif sekali ya belum optimal. Karena

guru BK hanya tersedia tiga orang untuk mengatasi sekitar enam ratus peserta didik hal ini kita butuh kerjasama bukan hanya guru BK tapi dengan guru-guru yang lain itu saja kita harus benar-benar maksimal, karena anak ini memang ya perlu penanganan yang terus menerus sehingga kalau dengan PAI dan BK saja kita kurang, maka kita kerjasama dengan semua bapak ibu guru.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Januari 2015.
Jam : 13.21-14.05 WIB
Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

Deskripsi Data

Nama saya Siti Sakinatul Muflaha, S.Pd.I. Sudah mengajar selama 6 Tahun. Mata pelajaran yang saya ampu yaitu Al-Quran Hadist dan Akidah Akhlak. Dan metode saya dalam mengajar ya macam-macam, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan terstruktur dan tidak terstruktur.

Tugas dari guru PAI sendiri yaitu menasihati, memberi pengarahan dan bimbingan bahwa pendidikan agama mode ini tidak hanya mengajarkan agamanya sendiri melainkan mencoba mendialogkannya dengan agama yang lain tujuannya untuk memberikan apresiasi terhadap agama lain.

Kesulitan di kelas VII ini jelas ada, diantaranya penyesuaian siswa terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar, baca tulis al-Qur'an yang belum baik dan tidak lancar, dalam pelajaran ada yang sulit dalam menangkap pelajaran sehingga harus diulang dengan lebih pelan dan rinci, kurikulum 2013 yang kurang didukung oleh media dan sumber belajar dan kadang peserta didik itu tahu bahkan hafal dengan materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam mengerjakan soal.

Responnya ya seperti mengajak berdiskusi dengan siswa, memberikan motivasi dan dukungan bahwa mereka pasti bisa asal ada kemauan dan usaha. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar PAI di kelas VII ini tentu ada, tetapi masih belum maksimal.

Ada ya, permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan Guru BK, seperti KBM yang masih gaduh dan main sendiri, sikap siswa, disiplin, hasil belajar yang tidak maksimal, serta pemberian sanksi yang membangun.

Menjadi wewenang BK karena selain Guru BK itu membentuk dan mengontrol perilaku siswa juga menerapkan prinsip bahwa akan lebih baik jika siswa bisa mengikuti pelajaran secara baik. Terutama pelajaran PAI, jika anak paham dan tidak mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi maka perilaku anak bisa lebih baik. Contohnya dalam pelajaran yang saya ampu ini, ketika siswa paham dengan bacaan tajwid dan mereka benar-benar menguasai, maka otomatis mereka bisa membaca tulisan Arab dengan benar, dan Guru BK bisa memberikan wewenangnya untuk tidak mengikuti matrikulasi al-Qur'an yang berlangsung tiga bulan penuh.

Kerjasamanya ada, Guru BK dengan Guru PAI kerjasama berkaitan dengan kedisiplinan, hasil belajar yang menurun, belum lancar membaca al-Qur'an dan sikap Guru BK memberikan arahan dan motivasi. Hasil belajar mata pelajaran PAI yang kurang maksimal BK melakukan konseling apa penyebab hal tersebut dan lain-lain

Kritik dan saranya dengan diberlakukanya kurikulum 2013, madrasah lebih meningkatkan sarana, media dan sumber belajar yang ada. serta kerjasama semua pihak sekolah, guru, siswa, kepala sekolah, orang tua murid dan masyarakat



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Desember 2014
Jam : 10.30-10.15
Lokasi : MTs Negeri Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

Deskripsi Data

Wawancara dengan peserta didik kelas VII








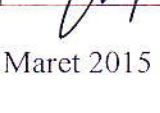
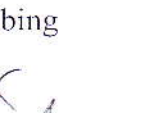
- 1) Nama saya Syifa Rusyidah, saya kelas VII F. Pengajaran di Madrasah ini mudah dimengerti dan ada susahnya. Kesulitan yang saya hadapi dalam pengajaran PAI ini ada yaitu saat ada tugas mencari materi lewat internet, karena keadaan murid kan masih banyak di desa dan belum ada dan tidak semuanya punya internet dan pembelajaran di kelas yang belum ada LCD sehingga peserta didik kadang kurang paham dengan materi yang disampaikan. Teman-teman sekelas ada yang mengalami kesulitan belajar PAI. Kesulitan yang dialami mereka ya kaya kurang konsentrasi dan masih ada yang belum bisa baca al-Quran dan ada yang belum hafal huruf hijaizah. Ada, guru BK merespon murid-murid yang tidak paham dalam pembelajaran tersebut. Kritik dan saranya sebaiknya mencari materi jangan lewat internet sebab murid-murid yang rumahnya di pedalaman kurang paham dengan internet.
- 2) Nama saya An-Nur Sholihah, saya kelas VII C. Pengajarannya cukup baik tapi masalah tajwid di Al-Qur'an Hadist itu lho mbak sama suka di suruh nyatet banyak. Ada, tentang SKI karena banyak cerita dan nama-nama tokoh susah dihafal sama tahun dan pelajaran fikih itu tentang praktik

thaharoh dari najis dan ngafalin hadis-hadis itu mbak. Ya kan setiap pagi ada tadarus jadi kadang masih susah kalau baca yang udah juznya agak banyak. Teman-teman ada yang mengalami kesulitan seperti ada yang belum paham, ada yang masih belum bisa baca al-Qur'an dan Bahasa Arab. Ada, respon dari BK yaitu mengadakan jam tambahan setiap pulang sekolah buat yang di kelas belum bisa baca al-Qur'an, melakukan tadarus setiap pagi biar lancar dan mengajarnya di tambah dengan cara yang berbeda. Ada, kaya motivasi biar rajin mengaji, curhat dan pernah disuruh mengisi angket susah gampang dalam mata pelajaran. Kritik sama saranya apa ya. emm mungkin pelajaranya lebih mudah, maksudnya cara guru ngajarnya itu yang enak mbak biar gampang belajarnya.

- 3) Namanya Nadzila Hasna Sakinatun Nisa, saya kelas VII B. Kebanyakan nyatet, enak dan efektif. Ada, kesulitannya yaitu untuk mengartikan tulisan arab, seperti mengartikan Bahasa Arab dan al-Qur'an Hadist terus sama tajwid. Ada, satu kelas saya kurang lebih hampir setengahnya mbak kesulitannya teman-teman yaitu untuk mengartikan Bahasa Arab dan tulisan Arab, menghafal dalil dan ada yang belum bisa baca al-Qur'an. Responya dengan mengadakan matrikulasi al-Qur'an, memberi masukan, menjelaskan lebih lanjut dan motivasi. Ada, ya disuruh mengisi angket untuk tahu kesulitan belajar siswa, memberi motivasi dan curhat, sama kaya respon dan upaya dari guru PAI mbak. Kritik sering mencari tugas di internet sama saranya menggunakan metode yang lebih asik.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Khaidaroh Shofiya F
2. NIM : 11470131
3. Pembimbing : Zainal Arifin, M.S.I.
4. Mulai Pembimbingan : 21 November 2014
5. Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1.	2 Desember 2014	I	Seminar Proposal skripsi	
2.	9 Desember 2014	II	Perbaikan BAB I (Rumusan masalah & landasan Teori)	
3.	12 Desember 2014	III	Perbaikan BAB I & II (Metode Penelitian & footnote)	
4.	13 Januari 2015	IV	Perbaikan BAB III (Sistematika sub BAB & Pemilihan kata)	
5.	20 Januari 2015	V	Melengkapi sub BAB ke-2 (upaya kerjasama)	
6.	3 Maret 2015	VI	Perbaikan Perutup (kesimpulan)	
7.	16 Maret 2015	VII	Daftar pustaka	
8.	17 Maret 2015	VIII	Perulisan skripsi (Margin)	
9.	2 April 2015	IX	Revisi abstrak	

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Pembimbing



Zainal Arifin, M.S.I.

NIP. 19800324 200912 1 002



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Khaiduroh Shofiya F.

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

[Signature]
Abdul Kholid
Presiden

[Signature]
M. Fauzi
ketua

[Signature]
Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat


diberikan kepada:

Nama : Khaidaroh Shofiya F
NIM : 11470131
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **KHAIDAROH SHOFIYA F**
NIM : **11470131**
Jurusan/Program Studi : **Kependidikan Islam**
Nama DPL : **Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

88,8 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada


Nama : **KHAIDAROH SHOFIYA F**
NIM : **11470131**
Jurusan/Progam Studi : **Kependidikan Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,25 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : KHAIDAROH SHOFIYA F
NIM : 11470131
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 11 Maret 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01094/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Khaidharoh Shofiya F

تاريخ الميلاد : ١ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ مارس ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ مارس ٢٠١٥

المختبر هشام زيني الماجستير
KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA, LINGUISTIKA DAN TERAPAN
UIN
YOGYAKARTA
SONAN KAI JAGAT



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1865.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khaidaroh Shofiya F**
Date of Birth : **February 1, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 6, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	420

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 11, 2014

Director,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 0496 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Khaidaroh Shofiya F

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :


LULUS

Dengan Nilai:

A/B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua,
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Marsda Adisucipta,TiIp,(0274) 513056,Yogyakarta; E-mail:tarbiyah @ uin-suka.ac.id.

SURAT KETERANGAN

NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/1500 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHAIDAROH SHOFIYA F
NIM : 11470131
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,54 (Tiga Koma Lima Empat ujuh)
Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 April 2015

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI

Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001

1. Nama : Khaidaroh Shofiya F
2. No Telp/Hp : 085743899618
3. Tempat, Tgl Lahir : Magelang, 1 Februari 1993
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Wisma Alamanda GK/I/450 Sapen
8. Pendidikan :

TK Raudhatul Athfal Masitoh (1998-1999)

MI Al-Huda Bumirejo (1999-2005)

MTsN Kaliangkrik (2005-2008)

MAN Magelang (2008-2011)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

9. Orangtua
 - a) Ayah : Muhyidin Zarkoni Abdul Fatah
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Guru
 - b) Ibu : Siti Fatimatuz Zahro
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Guru

Alamat Orangtua : Ketangi 03/06 Kaliangkrik Magelang

No Telp/Hp : 081802619238/085729253401

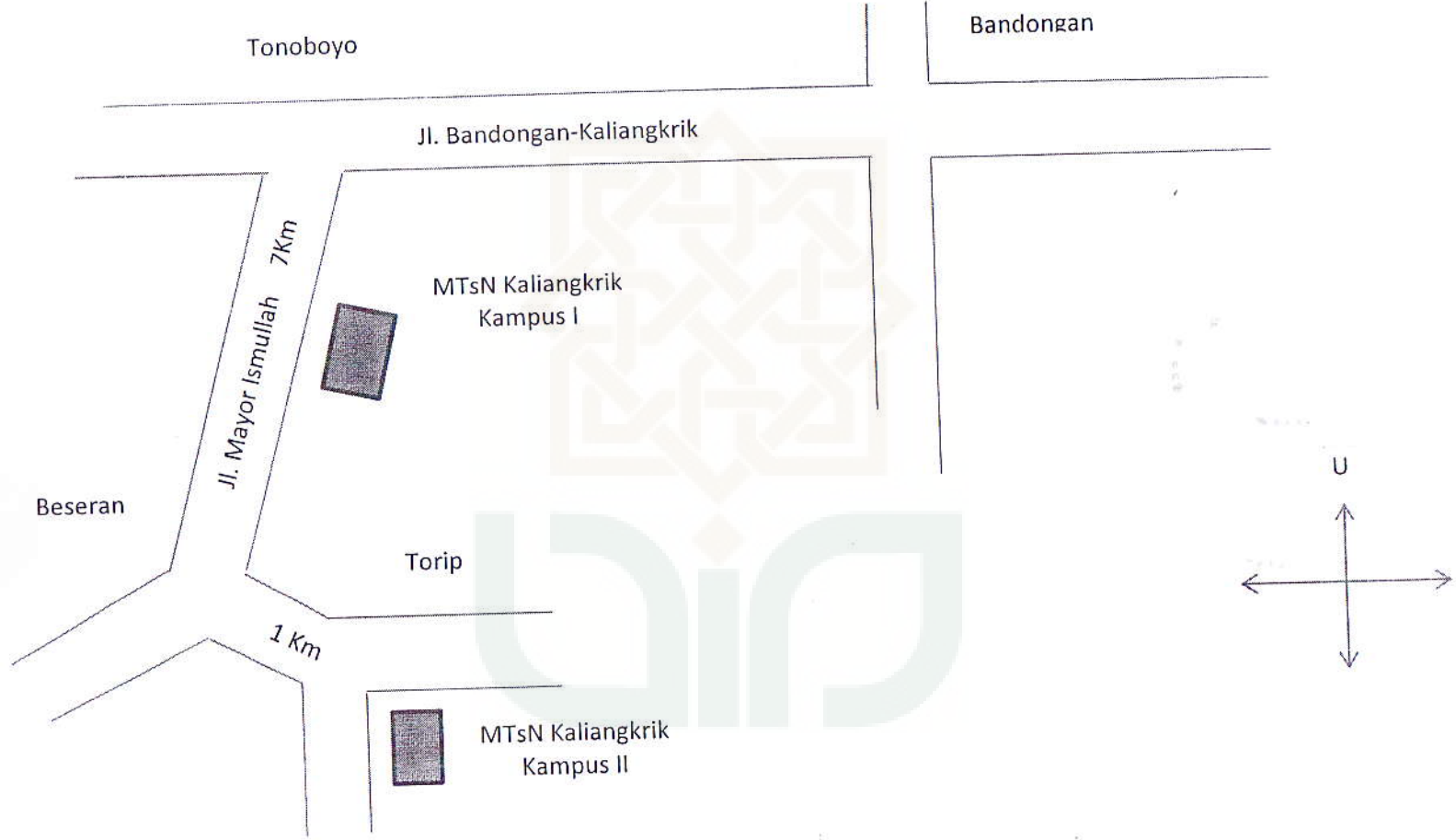
Yogyakarta, 01 April 2015

yang membuat



Khaidaroh Shofiya F

Peta Lokasi MTsN Kaliangkrik Magelang



Papan Nama MTs Negeri Kaliangkrik Magelang

